

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang tiada henti untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan serta karakter dan perilaku yang dimiliki individu agar kehidupannya dapat bermanfaat. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Syahidah., 2015) menyatakan bahwa pendidikan juga dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, produktif dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan berfungsi untuk menghilangkan penderitaan rakyat dari ketertinggalan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan individu dan membentuk suatu karakter serta generasi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan atau mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas atau personalitas.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) memainkan peran kunci dalam membentuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan kesehatan fisik siswa sejak dini. Melalui Penjas siswa belajar nilai-nilai seperti kerjasama, sportivitas, dan disiplin, yang penting untuk membentuk karakter yang baik. Menurut Putra dkk, (2024:) mengatakan Pentingnya pembelajaran Penjasorkes (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) di tingkat sekolah dasar dapat diuraikan dengan

menggambarkan beberapa hal seperti: 1). Kesehatan fisik dan mental: Pembelajaran Penjas membantu dalam pembentukan kesehatan fisik dan mental anak-anak sejak dini melalui aktivitas fisik teratur dan pembiasaan gaya hidup sehat., 2). Pembentukan karakter: Melalui Penjas, siswa belajar nilai-nilai seperti kerjasama, kepemimpinan, disiplin, dan sportivitas, yang penting untuk membentuk karakter dan kepribadian yang baik., 3). Pemahaman konsep kesehatan: Penjas juga memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh, termasuk pola makan sehat, kebersihan diri, dan pencegahan penyakit., 4). Pengembangan keterampilan motorik: Pembelajaran penjasorkes membantu pengembangan keterampilan motorik kasar dan halus anak-anak melalui berbagai aktivitas fisik seperti lari, melompat, dan melempar., 5). Penyediaan alternatif belajar yang menyenangkan: Aktivitas fisik dalam pembelajaran Penjas dapat menjadi alternatif yang menyenangkan bagi siswa, mengurangi kejenuhan dan stres belajar (Putria et al, 2024).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu matapelajaran yang dipelajari siswa di sekolah, mata pelajaran ini meliputi materi tentang cabang-cabang olahraga, olahraga permainan dan materi tentang kesehatan lingkungan serta kesehatan tubuh. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang kemudian dilakukan

secara sistematis (Prilanj, Simanjutak, Haetami, 2019). Dengan demikian, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual, dan kesehatan. Dalam pendidikan jasmani di sekolah ada beberapa materi yang diajarkan diantaranya bola besar, bola kecil, atletik, beladiri, senam, kebugaran jasmani dsb. Dalam penelitian kali ini saya akan mengambil permainan bola besar, dalam permainan bola besar ada sepak bola, bola voli, bola basket. Tapi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi bola voli. Metode yang tepat dan informasi yang benar, akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, tersedianya fasilitas dan peralatan yang ada di sekolah juga tidak kalah penting dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan jasmani.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S Suryobroto (2004: 1) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan

lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Masalah yang sering dijumpai oleh guru penjas dalam proses pembelajaran adalah masalah metode pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Passing merupakan teknik dasar bola voli yang berfungsi untuk memainkan bola dengan teman seregunya dalam lapangan permainan sendiri. Di samping itu juga, passing sangat berperan untuk mendukung penyerangan atau smash. Hal ini karena, smash dapat dilakukan dengan baik, jika didukung passing yang baik dan sempurna. Passing bawah merupakan teknik gerak dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. Passing bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik passing bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan passing bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas passing bawah yang baik dan sempurna. Agar siswa mampu melakukan passing bawah dengan baik dan benar harus dilakukan pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Seorang guru harus mampu memilih metode latihan yang mudah dipelajari dan dipahami oleh siswa.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa maka perlu adanya metode yang dapat membuat siswa senang belajar, dan mau mengikuti pembelajaran sampai selesai materi. Pembelajaran passing bawah yang dilakukan selama ini belum dapat meningkatkan motivasi siswa. Siswa akan berhasil dalam pembelajaran passing bawah jika termotivasi untuk mempelajari gerakan-gerakan passing bawah.

Untuk meningkatkan motivasi siswa maka perlu adanya metode yang tepat, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan. Namun selama ini belum pernah diterapkan metode yang bervariasi oleh guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan Moston yang dikutip oleh Agus S. Suryobroto (2004: 38-39) bahwa “Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinambungan antara guru dengan siswa, yaitu: (1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi, (2) masalah yang bertentangan dengan metode mengajar.” Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think*

Pair Share). Metode pembelajaran atau gaya mengajar kooperatif tipe TPS(Ibrahim,2018) menyatakan bahwa TPS (*Think-Pair-Share*) atau (Berpikir-Berpasangan-Berbagi) merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Suleman, 2018), *Think-Pair-Share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil (2-6 anggota) dan lebih dirincikan oleh penghargaan kooperatif, dari pada penghargaan individual. Model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil (Tanzimah, 2020). *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *think pair share* juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi dalam kelas. Ciri utama pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* adalah tiga langkah utamanya yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Yaitu langkah think (berpikir secara individual), pair (berpasangan dengan teman sebangku), dan share (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas).

Berdasarkan pengamatan di SMPTK Oelbubuk, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan jasmani. Selain penguasaan gerak dasar yang masih rendah kebanyakan siswa sulit untuk diatur saat pembelajaran, siswa sering melakukan sesuatu sesuai keinginan sendiri tanpa mengindahkan perintah dari guru. Saat melakukan passing bawah hasilnya masih banyak siswa yang salah melakukan gerakannya. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Guru penjas mengajar permainan bola voli dengan menggunakan metode drill atau latihan dalam permainan bola voli. Pembelajaran permainan bola voli yang seperti itu membuat siswa kurang tertarik sehingga menjadikan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil belajar mata pelajaran PJOK terkhusus pada materi teknik dasar passing bola voli siswa kelas VII SMPTK Oelbubuk baru diperoleh nilai rata-rata sebesar 80 yang tergolong cukup. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberikan penjelasan singkat tentang materi kemudian siswa latihan secara mandiri. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar PJOK siswa masih dalam kategori cukup. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bersama guru penjasorkes, mengatakan jumlah siswa untuk kelas VII berjumlah 31 orang, dan sesuai dengan hasil belajar pada materi bola voli, ditemukan 11 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMPTK Oelbubuk, maka penulis telah menemukan permasalahan hasil belajar penjas pada teknik dasar passing bola voli pada siswa kelas VII SMPTK Oelbubuk membuat siswa

kurang tertarik sehingga menjadikan siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas maka Penulis melakukan penelitian dengan judul **''Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Melalui Metode Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Di Kelas VII SMPTK Oelbubuk''**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil pembelajaran bola voli di SMPTK Oelbubuk.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan selama ini kurang bervariasi sehingga hasil pembelajaran permainan bola voli belum optimal.
3. Belum diterapkannya strategi pembelajaran permainan bola voli menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). di SMPTK Oelbubuk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti tidak meneliti semua permasalahan yang ada. Untuk itu peneliti memberikan batasan masalah. Pembatasan masalah ini dirasa cukup penting sebagai acuan dan arahan yang jelas dalam proses penelitian. Penelitian ini dibatasi hanya mengenai upaya meningkatkan pembelajaran passing bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di SMPTK Oelbubuk.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar passing bola voli melalui metode kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di kelas VII SMPTK Oelbubuk?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bola voli melalui metode kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di kelas VII SMPTK Oelbubuk.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat kepada pihak - pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi peneliti lain dan berusaha untuk mengembangkannya.

a. Sekolah

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar, khususnya materi bola voli.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan

menarik siswa dengan metode pembelajaran kooperatif dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan maksimal. Sebagai acuan para guru pendidikan jasmani dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani.

c. Bagi siswa

Proses pembelajaran permainan bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam termotivasi dalam belajar.

d. Bagi peneliti

Memberikan bukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil pembelajaran passing dalam permainan bola voli pada siswa kelas VII SMPTK Oelbubuk.